

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Asuransi merupakan salah satu lembaga yang memiliki peranan penting di Indonesia, karena kegiatannya berperan dalam perlindungan risiko, baik untuk mencegah kerugian yang mungkin terjadi dalam menghadapi risiko atas jiwa dan harta benda yang dimiliki. Demikian pula dunia usaha dalam menjalankan kegiatannya menghadapi risiko yang mungkin dapat mengganggu kesinambungan usahanya. Walaupun banyak metode untuk menangani risiko, namun asuransi merupakan metode yang paling banyak dipakai. Asuransi menjanjikan perlindungan kepada pihak tertanggung terhadap risiko yang dihadapi perusahaan.

Dalam undang-undang No. 2 Tahun 1992 tentang usaha perasuransian menyebutkan bahwa perusahaan asuransi jiwa adalah perusahaan yang memberikan jasa dalam penanggulangan risiko yang dikaitkan dengan hidup atau matinya seseorang yang dipertanggungjawabkan.

Dalam penyusunan laporan keuangan yang didalamnya terdapat laporan laba rugi, menjadi unsur utamanya adalah pendapatan dan beban. Oleh sebab itu untuk menciptakan kewajaran dalam penyusunan laba rugi perlu adanya pengakuan terhadap unsur pendapatan dan beban yang tepat.

Pengakuan dilakukan dengan menyatakan pendapatan dan beban dalam pencatatan dan mencantulkannya kedalam laporan laba rugi. Mendukung maksud tersebut perusahaan memerlukan penggunaan akuntansi dalam penerapan akuntansi yang tepat, maka informasi keuangan perusahaan dalam hal ini laporan laba rugi dapat digambarkan sedemikian rupa sehingga dapat dipakai oleh para pemakainya. Di Indonesia, informasi tersebut disajikan dalam bentuk PSAK yang pada akhirnya laporan laba rugi tersebut disajikan lebih informatif, sehingga memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai kondisi keuangan.

Perusahaan asuransi jiwa merupakan perusahaan jasa yang pendapatannya berasal dari penjualan polis asuransi jiwa yang dikelolanya. Dimana pada asuransi jiwa memiliki karakteristik khusus yang membuat transaksi asuransi dan akuntansi asuransi menjadi khas. Pengakuan pendapatan dan beban pada perusahaan asuransi jiwa mempunyai sifat khusus yang tidak terdapat pada perusahaan jasa lainnya,

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 36 merupakan standar acuan akuntansi asuransi jiwa yang menyebutkan bahwa pengakuan pendapatan premi mengacu pada dasar akrual yaitu pendapatan diakui secara proporsional sesuai dengan periode dan jumlah proteksi yang diberikan, dan pengakuan beban premi diakui berdasarkan estimasi kewajiban klaim yang di pertanggungkan.

Adapun perusahaan asuransi jiwa yang menjadi objek penelitian penulis adalah Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912 Wilayah Medan, Jl. Iskandar Muda No.138

Medan. Perusahaan ini merupakan suatu perusahaan yang bergerak di bidang jasa suatu pertanggung jawaban jiwa bagi masyarakat.

Kebijakan akuntansi perusahaan tentang pengakuan pendapatan premi dan beban klaim mengacu pada PSAK No.36, dimana pendapatan premi diakui sejak terjadinya penjualan polis asuransi dan berlakunya polis selama periode kontrak . Sedangkan untuk pengakuan beban klaim sehubungan dengan terjadinya kerugian terhadap objek asuransi yang dipertanggung jawaban, beban klaim diakui pada saat timbulnya kewajiban untuk memenuhi klaim yang dipertanggung jawaban.

Berdasarkan pernyataan dalam pengakuan pendapatan dan beban serta penentuan laba, penulis keinginan untuk mengetahui perlakuan Standar Akuntansi Keuangan tentang pengakuan pendapatan dan beban pada perusahaan asuransi jiwa, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912 Wilayah Medan untuk mengetahui kebijakan akuntansi perusahaan dalam hal perlakuan akuntansi pendapatan premi dan beban klaim dan menuangkannya dalam judul **“Analisis Perlakuan Akuntansi Pendapatan Premi dan Beban Klaim Asuransi Jiwa Pada AJB Bumiputera 1912 Wilayah Medan, Ditinjau dari PSAK No. 36”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, apakah perlakuan akuntansi mengenai pengakuan pendapatan premi dan beban klaim yang di terapkan oleh perusahaan telah sesuai dengan PSAK No. 36 tentang akuntansi asuransi jiwa?

C. Batasan Masalah

Dari rumusan masalah yang telah dibuat penulis maka batasan masalah yang diambil yaitu perlakuan akuntansi pendapatan premi dan beban klaim pada Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912 Wilayah Medan.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan penulis adalah untuk mengetahui apakah perlakuan akuntansi dalam mengakui pendapatan premi dan beban klaim perusahaan telah sesuai dengan PSAK No. 36.

Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Bagi penulis, penulisan ini bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan, menganalisa dan mengevaluasi kebijakan akuntansi perusahaan serta menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengakuan pendapatan premi dan beban klaim asuransi.
- 2) Bagi perusahaan, menjadi bahan masukan dalam menentukan kebijakan akuntansi khususnya pencatatan dan pengakuan pendapatan premi dan beban klaim.
- 3) Bagi peneliti, penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan bahan perbandingan bagi penelitian yang sejenis.

